
Representasi Kekerasan dan Kenakalan Remaja pada Serial Anime Tokyo Revengers

Adevy Vanie¹, Zahra Javiera²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: vanie.adevy@stikomprosia.ac.id

Abstract

This study aims to understand the Representation of violence and juvenile delinquency in the anime series Tokyo Revengers. This study uses a qualitative approach with semiotic analysis of Charles Sanders Peirce in the form of sign, object, and interpretant. Where researchers conducted an analysis by selecting each scene that contains scenes of violence and juvenile delinquency, then photographing each scene of violence and juvenile delinquency contained in the Tokyo Revengers anime series. selecting each scene that contained scenes of violence and juvenile delinquency. The results of this study show that in the anime series Tokyo Revengers there is violence both physical violence and verbal violence. Physical violence in the form of hitting, kicking, slapping, stomping, hitting using blunt weapons. As well as verbal violence in the form of rude speech, threats, shouts, swearing with harsh words, and also fighting sheep. There are also forms of juvenile delinquency such as fighting, smoking, underage motorcycle riding without equipment, bullying, stealing, and prostitution. Where violence and juvenile delinquency that occurs is a form of symbolic interactionism.

Keywords: Anime, Violence and Juvenile Delinquency, Tokyo Revengers

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami Representasi Kekerasan dan Kenakalan Remaja pada serial anime Tokyo Revengers. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce yang berupa *sign*, *object*, dan *interpretant*. Dimana peneliti melakukan analisis dengan memilih setiap *scene* yang terdapat adegan kekerasan dan kenakalan remaja, kemudian mengambil gambar setiap adegan kekerasan dan kenakalan remaja yang terdapat didalam serial anime Tokyo Revengers. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang berupa buku – buku yang relevan, artikel – artikel, dan tulisan – tulisan ilmiah, serta literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada serial anime Tokyo Revengers terdapat kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Kekerasan fisik yang berupa memukul, menendang, menampar, menginjak, memukul menggunakan senjata tumpul. Serta kekerasan verbal yang berupa berkata kasar, mengancam, meneriaki, memaki dengan kata kasar, dan juga adu domba. Terdapat juga bentuk kenakalan remaja seperti, tawuran, merokok, mengendarakan sepeda motor dibawah umur tanpa perlengkapan, pembullying, mencuri, dan pelacuran. Dimana kekerasan dan kenakalan remaja yang terjadi merupakan bentuk interaksionisme simbolik.

Kata kunci: Anime, Kekerasan dan Kenakalan Remaja, Tokyo Revengers

PENDAHULUAN

Bentuk – bentuk kekerasan dan kenakalan remaja masih sering kita jumpai disekitar kita, dimana ini merupakan salah satu fenomena yang sampai saat ini belum bisa ditangani dengan baik oleh masyarakat. Kita masih sering menjumpai remaja – remaja melakukan suatu bentuk kekerasan dan kenakalan, mulai dari merundung teman, pengeroyokan dan sampai melakukan perkelahian antar siswa atau tawuran dengan membawa senjata tajam. Bahkan pada bulan Februari tahun 2022, terdapat 20 siswa SMA terlibat dalam tawuran di Jalan KS Tubun, Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat pada malam hari. Warga sekitar melaporkan bahwa terjadi bentrok antar siswa yang terjadi sekitar jam 8 malam. Beberapa dari siswa tersebut kedapatan membawa senjata tajam, namun sayangnya polisi tidak sempat menangkap para pelaku, pihak kepolisian hanya berhasil menyita sekitar 11 sepeda motor para pelaku yang ditinggal saat mereka kabur dari kejaran polisi. (Jakarta.suara.com, 2022).

Dimana banyak faktor yang memicu remaja untuk melakukan sebuah tindakan kekerasan dan kenakalan tersebut, salah satunya dengan menonton sebuah film. Film yang biasa mereka konsumsi merupakan salah satu faktor yang bisa memicu remaja untuk melakukan kekerasan dan kenakalan. Dimana banyak peneliti menyimpulkan bahwa dengan menonton suatu adegan tindakan kekerasan akan membuat anak remaja memiliki sifat yang cenderung agresif dan kasar. Film yang mempertunjukkan adegan kekerasan akan menggairahkan penonton dan menyalurkan energi agresif yang nantinya akan mendorong penonton untuk melakukan tindak kekerasan, terlebih lagi anak usia dibawah 13 tahun yang sangat rentan dengan hal tersebut karena anak dengan usia tersebut masih sering meniru apa yang mereka lihat. (Liputan6.com, 2021)

Hal tersebut juga digambarkan dalam serial anime Tokyo Revengers yang merupakan serial anime adaptasi manga dengan judul yang sama karya Ken Wakui yang disutradarai oleh Koichi Hatsumi, ditulis oleh Yasuyuki Muto dan diproduksi oleh LIDENFILMS yang ditayangkan secara legal di Netflix Indonesia dengan jumlah total 24 episode. Anime yang bergenre drama, aksi, ini bercerita tentang perjalanan waktu Hanagaki Takemichi ke masa sekolah menengahnya. Tokyo *Revengers* ini tidak hanya menayangkan kisah perkelahian antar gangster anak berandal sekolahan dan tidak hanya menceritakan terkait kisah kebrutalan gangster anak berandalan remaja sekolahan.

Pada Kenyataannya serial anime Tokyo Revengers ini merupakan anime yang tidak cocok untuk dikonsumsi oleh anak dibawah usia 17 tahun, karena seluruh adegan kekerasan yang terkandung didalamnya ditampilkan secara grafis dan tanpa sensor. LIDENFILMS sendiri telah menetapkan Tokyo Revengers dengan rating usia R17+ sedangkan pada Netflix R18+, namun sayangnya, berdasarkan survei yang diambil oleh komunitas anime Tokyo Revengers Indonesia (TRI) menyebutkan bahwa sebanyak 32,3% responden yang menonton anime Tokyo *Revengers* merupakan remaja usia 13 – 16 tahun, bahkan terdapat 12,9% responden yang masih dibawah usia 13 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia yang tidak pantas untuk menonton anime Tokyo *Revengers* ini. (Facebook Tokyo *Revengers* Anime Community, 2022)

Seharusnya anak remaja bisa lebih memanfaatkan waktunya untuk melakukan suatu hal yang positif agar nantinya mereka dapat berguna untuk keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga mereka bisa memiliki masa depan yang lebih cerah dan menjadi pribadi yang mempunyai kualitas diri yang baik. Usia remaja merupakan usia terbaik untuk mengembangkan kualitas diri. Mereka dapat mengasah keahlian mereka maupun ketertarikan mereka pada suatu hal yang positif.

Karena hal itu, maka peneliti tertarik untuk dapat merepresentasikan kekerasan dan kenakalan remaja pada serial anime ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang berfokus pada *Triangle Meaning*, yakni *Sign* (tanda) : Bentuk yang

berfungsi sebagai tanda atau diterima sebagai tanda. *Object* (objek) : Sesuatu yang dilihat pada tanda, sesuatu yang diwakili oleh tanda. *Object* dapat berupa representasi mental yang ada dalam pikiran, atau juga yang nyata. *Interpretant* (interpretan) : Bukan sebagai interpretasi tanda, tetapi sebagai indikator makna tanda atau interpretasi yang dimiliki pikiran manusia tentang objek yang dilihat oleh tanda. Tiga elemen inilah yang akan digunakan peneliti dalam menemukan representasi bentuk-bentuk kekerasan dan kenalan remaja pada serial anime Tokyo *Revenge*s.

Penelitian ini hanya terbatas pada melihat representasi bentuk kekerasan dan kenalan remaja yang terdapat pada serial anime Tokyo *Revenge*s saja. Dengan tujuan penelitian ini yakni memahami Representasi Kekerasan dan Kenakalan Remaja pada serial anime Tokyo *Revenge*s dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media Massa adalah alat yang digunakan dalam komunikasi massa yang dapat menyebarkan pesan dan informasi secara bersamaan dan cepat kepada masyarakat yang luas dan heterogen. (Pureklolon, 2016). Media massa dijelaskan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal sehingga dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa disebut sebagai alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. (Habibie, 2018).

Film Serial

Serial adalah sebuah bentuk tayangan televisi dimana narasi berkembang dan terungkap diurutan episode yang terpisah. Serial terdiri dari cerita yang berkembang dan dibagi menjadi beberapa bagian. (Bignell, 2012). Kemudian menurut Mittell, Serial menciptakan dunia naratif yang berkelanjutan, yang dihuni oleh serangkaian karakter yang konsisten yang mengalami rantai peristiwa dari waktu ke waktu. (Mittell, 2015).

Anime

Ada 2 pengertian anime. Yang pertama, anime adalah istilah yang biasa digunakan oleh orang Jepang untuk menyebut semua film animasi, terlepas dari asalnya. Kedua, Penggunaan kata anime yang digunakan di luar Jepang mengacu pada film animasi yang berasal dari Jepang. (Nugroho, 2016).

Representasi

Representasi merupakan bagian penting dari proses penciptaan makna, yang dipertukarkan antar anggota budaya. (Alamsyah, 2020). Menurut Croteau, representasi adalah hasil proses seleksi makna yang bermaksud bahwa aspek-aspek realitas tertentu ditonjolkan dan yang lainnya diabaikan. (Croteau et al., 2012). Kemudian menurut Yuwita, Representasi dapat digambarkan sebagai simbol yang membantu memberi makna pada sesuatu atau seseorang. Tanda-tanda yang tidak sesuai dengan realitas yang digambarkan terkait dengan fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, representasi lebih didasarkan pada kenyataan yang menjadi acuan. (Yuwita, 2018).

Kekerasan dan Kenakalan Remaja

kekerasan remaja didefinisikan sebagai tindakan kekerasan fisik, psikologis atau seksual yang dilakukan oleh teman sebaya di usia sekolah. (Wandera, 2017). Menurut Corboz, kekerasan remaja adalah penganiayaan yang disengaja dan berulang-ulang terhadap seseorang oleh satu atau lebih teman sebaya yang biasanya lebih kuat dalam beberapa hal. (Corboz, 2018). Wandera pun mengelompokkan kekerasan remaja kedalam 3 jenis yakni,

Kekerasan fisik (Physical violence), meliputi pukulan, tamparan, tendangan, cubit, dan lainnya. Kekerasan emosional (Emotional violence), meliputi mengancam, menghina, mencaci dan memaki dengan kasar & keras. Kekerasan seksual (Sexual violence) meliputi, pornografi, perkataan porno, tindakan tidak senonoh, pelecehan organ seksual. (Wadera, 2017).

Kenakalan remaja merupakan gejala penyakit sosial pada anak – anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka membentuk tingkah laku yang menyimpang. (Karlina, 2020). Menurut Willis, Kenakalan remaja adalah perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma - norma masyarakat, sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. (Willis, 2012). Pengelompokan bentuk – bentuk kenakalan remaja kedalam 4 bentuk, yakni, Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pemalakan, pemerasan, dan lainnya. Kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban dipihak lain, seperti penyalahgunaan obat, pelacuran, seks bebas, dan lain – lain. Kenakalan remaja yang mengikari status, seperti membolos, kabur dari rumah, membantah orang tua, dan sebagainya. (Rulmuzu, 2021).

Semiotika

Semiotika merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam berkomunikasi, yaitu kemampuan untuk menciptakan bahasa simbolik. Tanda dan simbol merupakan alat dan materi yang digunakan dalam interaksi. (Vera, 2015). Semiotika adalah suatu ilmu yang menganalisis bentuk - bentuk komunikasi yang terjadi dengan media signs (tanda-tanda), dan berdasarkan pada sign system code (sistem tanda). (Sobur, 2016).

Menurut Fahrudin dan Safar, Teori semiotika Charles Sanders Peirce dikenal dengan Triadik (Triangle Meaning Semiotics) ada juga yang menyebutnya “Grand Theory” karena gagasannya yang bersifat menyeluruh. (Fahrudin dan Safar, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

<p><i>SIGN</i></p>	 <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 19 Gambar 1. Perkelahian antar dua geng</p>
<p><i>OBJECT</i></p>	<p>Perkelahian antara geng Tokyo Manji dengan geng Valhalla. Terlihat mereka saling pukul dan juga menendang satu sama lain.</p>

INTERPRETANT	<p>Pada <i>scene</i> ini menggambarkan bahwa perkelahian dimana mereka melakukan tindakan kekerasan dengan memukul dan menendang satu sama lain. Dalam perkelahian ini, hampir seluruh anggota geng Tokyo Manji dan geng Valhalla menyerang satu sama lain dengan menyakitifisik. Mereka tetap memukul atau menendang satu sama lain meskipun mereka tau bahwa lawan mereka sudah babak belur.</p>
---------------------	--

SIGN	<div data-bbox="671 501 1211 804" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 19 Gambar 2. Membenturkan kedua kepala</p>
-------------	--

OBJECT	<p>Anggota geng Tokyo Manji yang mencengkram kepala dua anggota geng Valhalla dan kemudian ia menabrakan kepala anggota Valhalla tersebut ke satu sama lain.</p>
---------------	--

INTERPRETANT	<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan salah satu anggota geng Tokyo Manji yang terlihat memegang kepala dua anggota geng Valhalla, dan kemudian ia memukulkan kepala anggota Valhalla tersebut ke satu sama lain sehingga terjadi benturan. Dimana mencengkram kepala orang lain merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan, terlebih lagi pada adegan itu ia menabrakan kedua kepala tersebut yang mana itu juga merupakan tindakan kekerasan yang menyakiti fisik.</p>
---------------------	--

SIGN	<div data-bbox="671 1328 1220 1641" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 19 Gambar 3. Memukul wajah</p>
-------------	--

OBJECT	<p>Anggota geng Valhalla yang menunjukkan ekspresi marah dengan mengepalkan tangannya dan setelahnya ia melayangkan tinju ke muka Takemichi dengan keras.</p>
---------------	---

INTERPRETANT	<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan salah satu anggota geng Valhalla yang menghampiri Takemichi dengan ekspresi marah sambil mengepalkan tangannya. Kemudian, ia langsung melayangkan tinjauan ke arah muka Takemichi. Disini terdapat interaksi simbolik simbolik yang ditunjukkan oleh anggota geng Valhalla melalui ekspresi wajahnya yang terlihat marah yang menunjukkan bahwa ia tidak suka dengan Takemichi atau geng Tokyo Manji dan juga kepalan tangan yang menunjukkan bahwa ia akan meninju Takemichi.</p>
---------------------	--

SIGN	<div data-bbox="676 568 1225 880" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 19 Gambar 4. Menendang perut</p>
-------------	--

OBJECT	<p>Anggota geng Tokyo Manji menendang anggota geng Valhalla untuk melindungi temannya. Dan di belakang mereka, terlihat anggota geng lainnya yang sedang berkelahi satu sama lain.</p>
---------------	--

INTERPRETANT	<p>Pada <i>scene</i> ini terlihat anggota geng Tokyo Manji melakukan kekerasan fisik dengan cara menendang salah satu anggota geng Valhalla yang ingin memukul temannya yang sedang terjatuh. Dan juga, dibelakang mereka terlihat anggota geng lainnya yang sedang saling memukul satu sama lain. Disini menjelaskan bahwa mereka saling melakukan kekerasan fisik dengan cara menendang dan memukul satu sama lain.</p>
---------------------	---

SIGN	<div data-bbox="671 1382 1220 1688" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 19 Gambar 5. Mencekik leher dari belakang</p>
-------------	---

OBJECT	<p>Anggota geng Valhalla mencekik salah satu anggota geng Tokyo Manji dengan sangat kencang.</p>
---------------	--

<i>INTERPRETANT</i>	<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan salah satu anggota geng Valhalla yang mencekik salah satu anggota geng Tokyo Manji dengan sangat kencang, dimana mencekik merupakan bentuk tindak kekerasan yang menyakiti fisik, terlebih lagi pada adegan tersebut terlihat bahwa anggota geng Tokyo Manji merasa sangat kesakitan akibat cekikan tersebut. Yang mana, mencekik dengan tenaga yang kuat bisa membuat korban kehilangan nafas dan bisa mengakibatkan korban jiwa. Sehingga pada adegan ini terjadi tindak kekerasan yang menyakiti fisik.</p>
----------------------------	--

<i>SIGN</i>	<div data-bbox="678 568 1219 875" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 19 Gambar 6. Memukul kepala dengan sebuah benda</p>
--------------------	---

<i>OBJECT</i>	<p>Anggota geng Valhalla menahan tubuh Mikey sehingga ia tidak bisa bergerak dan kemudian menyiksanya dengan memukul menggunakan benda tumpul.</p>
----------------------	--

<i>INTERPRETANT</i>	<p>Pada <i>scene</i> ini terlihat Mikey yang sedang ditahan oleh anggota geng Valhalla dan kemudian ia dipukuli terus – menerus menggunakan benda tumpul oleh anggota geng Valhalla yang lain, dan pada posisinya yang ditahan ia tidak bisa melakukan perlawanan. Disini menunjukkan tindakan kekerasan dimana mereka menggunakan benda tumpul untuk menyiksa lawannya, dan sengaja menahan lawan agar lawan tidak melakukan perlawanan.</p>
----------------------------	---

<i>SIGN</i>	<div data-bbox="678 1413 1219 1720" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 19 Gambar 7. Meninju bagian mulut hingga berdarah</p>
--------------------	---

<i>OBJECT</i>	<p>Anggota geng Tokyo Manji memukul anggota geng Valhalla yang sudah terbaring babak belur tetapi tetap dipukul pada bagian mulut tanpa ampun hingga mengeluarkan darah.</p>
----------------------	--

INTERPRETANT	<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan Anggota geng Tokyo Manji yang masih memukul anggota geng Valhalla yang sudah terbaring babak belur. Pada posisi ini, sudah terlihat seperti penyiksaan karena anggota geng Tokyo Manji tersebut terus – menerus memukul anggota geng Valhalla meskipun ia tau kalau orang tersebut sudah babak belur dan tidak bisa melawan ballik. Bahkan, orang yang berada disekitarnya hanya bisa diam melihat adegan penyiksaan tersebut.</p>
---------------------	--

SIGN	 <p>Sumber: Serial Anime Tokyo <i>Revenagers</i> Episode 19 Gambar 8. Mengendarai motor dengan kecepatan penuh</p>
-------------	---

OBJECT	<p>Seorang anak laki – laki mengendarai motor dengan kecepatan tinggi di jalan besar.</p>
---------------	---


INTERPRETANT	<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan seorang anak laki – laki tengah mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi di jalan besar tanpa menggunakan perlengkapan berkendara. Berkendara motor untuk anak dibawah umum merupakan sebuah tindakan kenakalan yang sudah masuk kedalam hukum. Dimana untuk berkendara terlebih lagi ke jalan besar, harus memiliki surat izin berkendara yang bisa didapatkan jika sudah cukup umur. Namun, pada <i>scene</i> ini anak laki – laki tersebut masih berusia remaja SMP dan bahkan ia berkendara tanpa menggunakan perlengkapan lainnya seperti, helm.</p>
---------------------	---

SIGN	 <p>Sumber: Serial Anime Tokyo <i>Revenagers</i> Episode 20 Gambar 9. Mencuri sepeda motor</p> <p>Dialog: “Ayo kita Curi.”</p>
-------------	--

OBJECT	<p>Dua remaja laki – laki mencuri sepeda motor.</p>
---------------	---

INTERPRETANT	<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan dua remaja yang sedang menjalankan aksinya untuk mencuri sepeda motor yang nantinya akan mereka hadiahkan untuk teman mereka. Mencuri</p>
---------------------	---

	merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang menyebabkan kerugian materi untuk korban, terlebih lagi mencuri merupakan perbuatan yang melanggar hukum yang mana jika korban mengetahui, pelaku bisa mendapatkan hukuman secara formal.
--	---

SIGN	 <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 21 Gambar 10. Kenakalan remaja</p> <p>Dialog: “Silakan lewat sini.”</p>
OBJECT	Takemichi yang masih berada dibangku SMP datang ke rumah pelacuran.
INTERPRETANT	Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan Takemichi yang datang ke rumah pelacuran dan dihampiri oleh wanita yang bekerja disana. Dimana Takemichi yang masih berada di bangku SMP tidak pantas untuk datang ke rumah pelacuran yang mana pelacuran merupakan tindakan yang melanggar norma terlebih lagi jika dilakukan oleh anak remaja. Dimana tindakan pelacuran memiliki dampak yang sangat negatif bagi remaja yang masih memiliki masa depan.

SIGN	 <p>Sumber: Serial Anime Tokyo Revengers Episode 21 Gambar 11. Pembullying di sekolah</p> <p>Dialog: “Mulai hari ini dan seterusnya, kalian akan belajar di sekolah ini selama tiga tahun.”</p>
OBJECT	Sekelompok anak laki – laki sedang berkumpul di parkirana sepeda pada hari pertama sekolah, dan terlihat terdapat anak laki – laki lain yang duduk di tengah – tengah mereka.

<i>INTERPRETANT</i>	Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan adegan pembullying yang terjadi di area sekolah. Dimana terdapat sekelompok laki – laki yang sedang mengerumuni anak laki – laki yang terlihat terduduk ditengah – tengah. Pada adegan tersebut, terlihat bahwa korban dikepung oleh banyak orang. Dimana bullying merupakan bentuk kenakalan remaja yang cukup berat, karena akibat dari bullying ini bisa berdampak jangka panjang terhadap korban.
----------------------------	--

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggambaran representasi kekerasan dan kenakalan remaja yang ada pada serial anime *Tokyo Revengers*.

1. Representasi Kekerasan pada Serial Anime Tokyo Revengers

Pada serial anime *Tokyo Revengers* peneliti menemukan beberapa representasi kekerasan yang terdapat pada serial anime tersebut. Terdapat representasi kekerasan pada gambar 1. Pada *scene* ini menggambarkan bahwa dalam tawuran / perkelahian yang mereka lakukan, mereka melakukan tindakan kekerasan dengan memukul dan juga menendang satu sama lain. Dalam tawuran ini, hampir seluruh anggota geng Tokyo Manji dan geng Valhalla menyerang satu sama lain dengan menyakiti fisik. Mereka tetap memukul atau menendang satu sama lain meskipun mereka tau bahwa lawan mereka sudah babak belur. Dimana pada adegan tersebut memperlihatkan gerak tubuh dimana mereka memukul dan menendang lawan.

Kemudian gambar 2 dan 3. Pada *scene* ini memperlihatkan salah satu anggota geng Tokyo Manji yang terlihat memegang kepala 2 anggota geng Valhalla, dan kemudian menunjukkan adegan ia memukulkan kepala anggota Valhalla tersebut ke satu sama lain sehingga terjadi benturan. Dimana mencengkram kepala orang lain merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan, terlebih lagi pada adegan itu ia menabrakan kedua kepala tersebut yang mana itu juga merupakan tindakan kekerasan.

Representasi kekerasan terlihat jelas pada gambar 4 hingga gambar 8 yang menunjukkan *scene-scene* dimana adanya kekerasan fisik seperti memukul wajah, menendang bagian perut, memukul kepala dengan menggunakan benda tumpul hingga dapat membuat luka pada kepala hingga meninju bagian mulut hingga berdarah. Semua itu masuk pada jenis kekerasan fisik.

2. Representasi Kenakalan Remaja pada Serial Anime Tokyo Revengers

Representasi kenakalan remaja terdapat pada beberapa *scene* seperti memperlihatkan seorang anak laki – laki tengah mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi di jalan besar tanpa menggunakan perlengkapan berkendara. Berkendara motor untuk anak dibawah umur merupakan sebuah tindakan kenakalan yang sudah masuk kedalam hukum. Dimana untuk berkendara terlebih lagi ke jalan besar, harus memiliki surat izin berkendara yang bisa didapatkan jika sudah cukup umur. Namun, pada *scene* ini anak laki – laki tersebut masih diusia remaja SMP dan bahkan ia berkendara tanpa menggunakan perlengkapan lainnya seperti, helm. Kemudian memperlihatkan dua remaja tersebut sedang menjalankan aksinya untuk mencuri sepeda motor yang nantinya akan mereka hadiahkan untuk teman mereka. Mencuri merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang menyebabkan kerugian materi untuk korban, terlebih lagi mencuri merupakan perbuatan yang melanggar hukum. Serta memperlihatkan Takemichi yang datang ke rumah pelacuran. Takemichi yang masih berada di bangku SMP tidak pantas untuk datang ke rumah pelacuran yang mana pelacuran merupakan tindakan yang melanggar norma terlebih lagi jika dilakukan oleh anak remaja.

Adapun adegan pembully-an yang terjadi di area sekolah. Dimana interaksi simbolik yang terjadi berupa sekelompok laki – laki yang sedang mengerumuni anak laki – laki yang terlihat terduduk ditengah – tengah mereka pada hari pertama masuk sekolah. Disini menunjukkan bahwa seseorang yang terduduk tersebut merupakan korban yang sedang di bully oleh orang – orang yang mengelilinginya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang ditemukan, peneliti mendapatkan kesimpulan pada penelitian ini, Kekerasan dan kenakalan remaja yang ada pada serial anime Tokyo *Revenge* merupakan sebuah bentuk interaksionisme simbolik yang berupa kekerasan fisik yang dilakukan untuk menunjukkan rasa kebencian dan dendam, dan juga ekspresi wajah yang menunjukkan rasa marah, suara atau vokal pada saat mereka menjeri atau memaki lawan atau anggota mereka, kemudian bahasa tubuh yang ditunjukkan saat mereka merasa kesakitan. Selain itu, kekerasan dan kenakalan yang mereka lakukan juga sebagai bentuk persepsi diri mereka sebagai anak geng berandalan yang dikenal sebagai anak nakal yang sudah pasti melakukan bentuk kekerasan dan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bignell, Jonathan (2012). *An Introduction to Television Studies*. London: Routledge
- Croteau, David. (2012). *Media/Society: Industries, Images, and Audiences*. London: Sage Publication, Inc.
- Mittell, Jason. (2015). *Complex TV: The Poetics of Contemporary Television Storytelling*. New York: NYU Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pureklolon, Thomas Tokan. (2016). *Komunikasi Politik: Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vera, Nawiroh. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Willis, Sofyan S. (2012). *Remaja dan masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Alamsyah, Femi Fauziah. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), p.92-99.
- Corboz J, dkk. (2018) Children’s peer violence perpetration and victimization: Prevalence and associated factors among school children in Afghanistan. *PLoS ONE* 13(2), p.1-15.
- Fahrudin, Zuhri & Karmuji Abu Safar. (2021). Reinterpretasi “Maqom Karomah” di Tengah Masyarakat Dalam Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(3), 263–274.
- Habibie, Dedi Kusuma. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), p.79-86.

- Karlina, Lilis. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), p.147-158.
- Nugroho, Prista. A. Hendrastomo, Grendi. (2016). Anime Sebagai Budaya Populer: Catatan Studi Pada Komunitas Anime di Yogyakarta. *Jurnal Pendidika Sosiologi*, 1, p.1-15.
- Rulmuzu, Fahrul. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), p.364-373
- Wandera, S. dkk. (2017). Violence against children perpetrated by peers: A cross-sectional school-based survey in Uganda. *Child Abuse & Neglect*, 68, p.65- 73.
- Yuwita, Nurma. (2018). Representasi Nasionalisma Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Heritage*. 6(1), p.40-48.
- Berita Tawuran pada Februari 2022. (2022), dari <https://jakarta.suara.com/read/2022/02/03/212240/polisi-kantongi-identitas-sekolah-terduga-pelaku-tawuran-di-ks-tubun-jakbar>
- Data Usia Penonton Tokyo Revengers. (2022), dari <https://id-id.facebook.com/tokyo.revengers.anime/community/>
- Liputan6.com. (2021). Penyebab Kenakalan Remaja dan Faktor Risikonya. dari <https://hot.liputan6.com/read/4600782/penyebab-kenakalan-remaja-dan-faktor-risikonya-kenali-lebih-dalam>